

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO SOLVABILITAS UNTUK MENUNJANG KINERJA MANAJEMEN CV. WARDHANA

Bachtiar Rahman Halik

Bachtiar@uwp.ac.id

Novrida Qudsi Lutfillah

vridaoayu@gmail.com

Onny Purnamayudhia

onnyyudhia14@gmail.com

^{1,2}Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Putra Surabaya

³Prodi Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Wijaya Putra Surabaya

ABSTRACT

A company will develop or not, the basis for its assessment is the Financial Statements which are presented every year. In evaluating financial performance, it can be done using financial statement analysis. This study aims to determine the analysis of the liquidity ratio and the solvency ratio to support the management performance of CV. Wardhana. This research uses horizontal analysis method with qualitative research. The data source used is secondary data which will be analyzed using descriptive analysis method.

The theoretical basis used is the independent variable and the dependent variable. Based on the data analysis carried out, it is concluded that the financial performance of the liquidity ratio in the current ratio in 2018 is 1.28 and in 2019 is 1.17 (not good) and the quick ratio in 2018 is 1.04 and in 2019 is 0.92 (less good), while the cash ratio in 2018 was 0.27 and in 2019 was 0.56 (good). Financial Performance The solvency ratio in the Total Debt to Total Asset Ratio in 2018 was 0.75 and in 2019 was 0.84 (good), the Debt to Equity Ratio in 2018 was 3.0 and in 2019 was 5.11 (not good), Time Interest Earned Ratio in 2018 was 12.86 and in 2019 was 2.27 (good). This shows that the company's operational efforts are mostly financed from the debt sector (unhealthy companies).

KeyWords: horizontal analysis, liquidity ratio, solvency ratio, Financial Performance

ABSTRAK

Suatu Perusahaan akan berkembang atau tidak dasar penilaiannya adalah Laporan Keuangan yang disajikan setiap periode tahun. Dalam mengevaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas untuk menunjang kinerja manajemen CV. Wardhana. Penelitian ini menggunakan metode analisa *horizontal* dengan penelitian kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang akan dianalisa dengan metode deskriptif analisis. Landasan teori yang digunakan adalah variabel bebas dan variabel terikat.

Berdasarkan analisa data yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa kinerja keuangan Rasio likuiditas pada *current ratio* tahun 2018 sebesar 1,28 dan tahun 2019 sebesar 1,17 (kurang baik) dan *quick ratio* tahun 2018 sebesar 1,04 dan tahun 2019 sebesar 0,92 (kurang baik), sedangkan *cash ratio* tahun 2018 sebesar 0,27 dan tahun 2019 sebesar 0,56 (baik). Kinerja Keuangan Rasio solvabilitass pada *Total Debt to Total Asset*

Ratio tahun 2018 sebesar 0,75 dan tahun 2019 sebesar 0,84 (baik), *Debt to Equity Ratio* tahun 2018 sebesar 3,0 dan tahun 2019 sebesar 5,11 (kurang baik), *Time Interest Earned Ratio* tahun 2018 sebesar 12,86 dan tahun 2019 sebesar 2,27 (baik). Hal ini menunjukkan bahwa usaha operasional perusahaan banyak dibiayai dari sektor hutang (perusahaan tidak sehat).

Kata Kunci: Analisa horizontal, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Kinerja Perusahaan.

PENDAHULUAN

Dengan berkembangnya era perekonomian saat ini persaingan antar perusahaan yang semakin besar baik produk maupun jasa akan berdampak pada ketatnya seleksi perusahaan yang tetap bertahan atau memenangkan persaingan. Terutama pada perusahaan peralatan industri yang ada di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan diri dan meningkatkan daya saing produknya, sehingga akan mampu menghadapi persaingan yang semakin kompetitif di antara negara ASEAN. Dalam rangka mempersiapkan diri dan meningkatkan daya saing produknya setiap perusahaan industri harus memberikan perhatian penuh kepada kualitas produknya untuk mencapai tingkat kepuasan kepada pelanggan. Dalam rangka mengadakan evaluasi atas kinerja perusahaan yang telah dicapai maka dapat digunakan bermacam acuan, salah satu contoh perusahaan.

Tujuan utama dari setiap perusahaan adalah meningkatkan penjualan. Peningkatan penjualan harus disertai dengan peningkatan kinerja perusahaan. Hal tersebut dapat direfleksikan dalam suatu laporan. Laporan yang menggambarkan perkembangan finansial perusahaan dari suatu periode tertentu. Laporan tersebut biasanya disebut dengan laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu sarana penting untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah penyedia informasi yang penting bagi *users of information*. Dalam *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No.1* dijelaskan bahwa tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pembuatan keputusan bisnis dan ekonomi. Agar dapat memberikan informasi yang berguna, maka laporan keuangan harus berkualitas. Menyediakan informasi yang berkualitas tinggi adalah penting karena hal tersebut akan secara positif mempengaruhi penyedia modal dan pemegang kepentingan lainnya dalam membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan alokasi sumber daya lainnya yang akan meningkatkan efisiensi pasar secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini, lebih lanjut dilakukan beberapa pembatasan agar pembahasan lebih terfokus. Pertama, penelitian menggunakan lokasi CV. Wardhana Surabaya. Kedua, data analisis menggunakan laporan keuangan yang terdiri atas neraca dan laporan laba rugi untuk periode 2018 – 2019. Ketiga, analisis kinerja keuangan menggunakan empat jenis rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas.

Pengukuran kinerja keuangan memiliki beberapa tujuan. Tujuan pertama untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Tujuan kedua untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, yang mencakup baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

Dengan tujuan tersebut, penilaian kinerja keuangan mempunyai beberapa peranan bagi perusahaan. Penilaian kinerja keuangan dapat mengukur tingkat biaya dari berbagai

kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan, untuk menentukan atau mengukur efisiensi setiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan, untuk menilai dan mengukur hasil kerja pada tiap-tiap bagian individu yang telah diberikan wewenang dan tanggungjawab, serta untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Bagaimana analisis rasio likuiditas dalam meningkatkan efektifitas kinerja perusahaan CV. Wardhana. ; 2) Bagaimana analisis rasio solvabilitas dalam meningkatkan efektifitas kinerja perusahaan CV. Wardhana. ;

Tujuan penelitian adalah : 1)) mengetahui analisis rasio likuiditas dalam meningkatkan efektifitas kinerja perusahaan CV. Wardhana. ; 2) mengetahui analisis rasio solvabilitas dalam meningkatkan efektifitas kinerja perusahaan CV. Wardhana. [2].

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada saat tertentu dengan menggunakan perhitungan berdasarkan tolak ukur analisis rasio yang didasarkan pada laporan keuangan. Pengukuran kinerja sangat penting dilakukan dengan tujuannya untuk menilai efektifitas dan efisiensi perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan hasil nyata yang dicapai suatu badan usaha dalam suatu periode tertentu yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan keuangan badan usaha tertentu dan dipergunakan untuk menunjukkan dicapainya hasil yang positif.

Pihak-pihak yang berkepentingan dalam evaluasi kinerja keuangan perusahaan adalah pemilik perusahaan, investor, para manajer, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. Mereka yang akan menilai perusahaan dengan ukuran-ukuran tertentu sesuai dengan tujuannya. Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan di bidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Dalam mengukur kinerja perusahaan perlu dikaitkan antara organisasi perusahaan dengan pusat pertanggungjawaban yakni pusat pendapatan, pusat biaya, pusat laba dan pusat investasi. Dalam melihat organisasi perusahaan dapat diketahui besarnya tanggungjawabmanajer yang diwujudkan dalam bentuk prestasi kerja keuangan.

Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lainnya dalam suatu laporan keuangan (*financial statement*). Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik dalam menganalisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menghubungkan berbagai akun yang terdapat pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan yang menjelaskan kepada penganalisis mengenai keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Menurut Subramanyam dan Wild menjelaskan pengertian Analisis Rasio Keuangan adalah bagian dari analisis bisnis atas prospek dan risiko perusahaan untuk kepentingan pengambilan keputusan dengan menstrukturkan tugas analisis melalui evaluasi atas bisnis lingkungan perusahaan, strateginya serta posisi dan kinerja keuangannya.

Jenis Analisis Rasio Keuangan

Sartono membagi 4 jenis analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan, yaitu :

- a) Rasio Likuiditas
- b) Rasio Solvabilitas
- c) Rasio Aktivitas
- d) Rasio Profitabilitas

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik (utuh), dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai efektivitas kinerja perusahaan pada CV. Wardhana Surabaya secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan.

Jenis dan Sumber Data

Untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi secara jelas baik arah maupun ruang lingkupnya adalah menentukan langkah-langkah yang perlu diambil yaitu dengan metode penelitian, karena dengan cara ini gejala dari objek penelitian dapat diungkapkan, dirumuskan secara objektif dan sistematis. Langkah-langkah di dalam memecahkan permasalahan tersebut merupakan metode untuk mencapai tujuan penelitian.

Metode penelitian merupakan pedoman atau cara di dalam melakukan suatu penelitian agar memperoleh hasil dan pembahasan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan CV. Wardhana.

Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut Kuncoro dapat didefinisikan sebagai “data yang dikumpulkan oleh pihak lain”. Data dalam Penelitian ini, data sekunder berupa Laporan Keuangan yang diperoleh langsung dari CV. Wardhana tahun 2018 sampai dengan tahun 2019.

Teknik Analisis Data

Metode analisa yang digunakan adalah metode analisa horizontal. Menurut [5] menyatakan “metode analisa horizontal yaitu membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode”. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode satu ke periode yang lain. Menurut Pongoh menyatakan “dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan dan potensi atau kemajuan-kemajuan perusahaan, faktor-faktor utama yang harus diperhatikan oleh penganalisa adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas.

Data berupa informasi akuntansi yang digunakan oleh pihak manajemen dalam bentuk laporan keuangan yang kemudian akan dianalisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang diperlukan dan dapat menunjukkan informasi mengenai rasio likuiditas, rasio solvabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang dibuat secara sistematis berisikan gambaran singkat tentang penghasilan-penghasilan dan beban dalam periode tertentu dari suatu perusahaan. Laporan ini menunjukkan laba yang diperoleh setiap tahunnya.

Berdasarkan laporan laba rugi, diketahui bahwa laba rugi yang diperoleh perusahaan CV. Wardhana pada tahun 2018 sebesar Rp. 670.517.588 dan tahun 2019 meningkat menjadi Rp. 695.123.613 dengan peningkatan sebesar Rp. 24.605.725. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2018 penjualan perusahaan sangat baik sehingga menghasilkan laba yang cukup memuaskan.

Laporan Neraca

Laporan neraca merupakan suatu daftar yang disusun secara sistematis mengenai harta, kewajiban, dan modal pada periode tertentu. Laporan ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui posisi laporan keuangan perusahaan. Perusahaan CV. Wardhana juga setiap tahunnya membuat laporan neraca untuk mengetahui posisi keuangannya. Berdasarkan laporan neraca di atas dapat dijelaskan bahwa posisi keuangan perusahaan CV. Wardhana dalam dua periode tersebut semakin baik dengan meningkatnya kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Hal tersebut karena manajemen dengan baik mengelola kekayaannya sehingga kinerja keuangan perusahaan dalam dua periode tersebut terus meningkat.

Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas Tahun 2018-2019

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi. Berikut dasar perhitungannya :

$$1) \text{ Cash Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\begin{aligned} \text{▪ CR 2018} &= \frac{10.186.356.088}{7.961.830.287} \\ &= 1,28 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{▪ CR 2019} &= \frac{16.492.229.218}{14.037.428.192} \\ &= 1,17 \end{aligned}$$

$$2) \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

$$\begin{aligned} \text{▪ Quick Ratio 2018} &= \frac{10.186.356.088 - 1.869.220.565}{7.961.830.287} \\ &= 1,04 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{▪ QR 2019} &= \frac{16.492.229.218 - 3.564.245.021}{14.037.428.192} \\ &= 0,92 \end{aligned}$$

$$3) \text{ Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\begin{aligned} \text{▪ Cash Ratio 2018} &= \frac{2.144.318.339}{7.961.830.287} \\ &= 0,27 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{▪ Cash Ratio 2019} &= \frac{782.382.759}{14.037.428.192} \\ &= 0,56 \end{aligned}$$

No	Rasio	Tahun		Kinerja Perusahaan	Standar Rasio Minimal
		2018	2019		
1	<i>Curent Ratio</i> (Rasio Lancar)	1,28	1,17	Kurang Baik	2,0
2	<i>Quick Ratio</i> (Rasio Cepat)	1,04	0,92	Kurang Baik	1,0
3	<i>Cash Ratio</i> (Rasio Kas)	0,27	0,56	Baik	0,25

Tabel 1. Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas

Sumber : Olahan Penulis

Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas Tahun 2018-2019

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio ini bisa menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. Berikut dasar perhitungannya :

$$1) \text{ Debt Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{▪ Debt Ratio 2018} &= \frac{7.961.830.287}{10.614.599.102} \times 100\% \\ &= 0,75 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{▪ Debt Ratio 2019} &= \frac{7.961.830.287}{10.614.599.102} \times 100\% \\ &= 0,84 \end{aligned}$$

2) **Debt to Equity Ratio** = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$

- **DER 2018** = $\frac{7.961.830.287}{2.652.768.815} \times 100\%$
= 3,0
- **DER 2019** = $\frac{14.037.428.192}{2.747.892.428} \times 100\%$
= 5,11

3) **Time Interest Earned Ratio** = $\frac{\text{EBIT}}{\text{Pembayaran Bunga}}$

- **Time Interest Earned Ratio 2018** = $\frac{907.965.931}{70.593.989}$
= 12,86
- **Time Interest Earned Ratio 2019** = $\frac{976.336.687}{429.891.577}$
= 12,86

Tabel 2. Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas

Sumber : olahan penulis

No	Rasio	Tahun		Kinerja Perusahaan	Standar Rasio Minimal
		2018	2019		
1	<i>Total Debt to Total Asset Ratio</i>	0,75	0,84	Baik	0,75
2	<i>Debt to Equity Ratio</i>	3,0	5,11	Kurang Baik	1,0
3	<i>Time Interest Earned Ratio</i>	12,86	2,27	Baik	1,0

Pembahasan

1. Rasio Likuiditas

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel hasil Penelitian diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

Current Ratio (Rasio Lancar)

Rasio lancar yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, pada tahun 2018 diperoleh rasio lancar sebesar 1,28. Nilai ini digambarkan bahwa setiap 1 Rupiah Kewajiban Lancar dijamin dengan 1,28 Aktiva Lancar Perusahaan dan pada tahun 2018 hasil perhitungan rasio lancarnya sebesar 1,17 yang berarti 1 rupiah kewajiban lancar akan dijamin dengan 1,17 aktiva lancar perusahaan. Dari perbandingan 2 periode tersebut, terlihat bahwa rasio lancarnya kurang baik karena semakin menurun rasio lancar maka

semakin kurang baik kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya.

Quick Ratio (Rasio Cepat)

Rasio cepat yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Berdasarkan hasil perhitungan diatas, pada tahun 2018 diperoleh rasio cepat sebesar 1,04 dan pada tahun 2018 diperoleh rasio cepat sebesar 0,92. Dari perbandingan 2 periode tersebut, terlihat bahwa rasio cepatnya kurang baik karena semakin menurun rasio cepat maka semakin kurang baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancarnya.

Dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar selain persediaan sebesar Rp. 1,04 dan Rp. 0,92. Untuk prinsip kehati-hatian, maka besarnya *Quick Ratio* paling rendah 100% maksudnya hutang jangka pendek Rp. 1 dijamin oleh aktiva lancar selain persediaan Rp. 1.

Cash Ratio (Rasio Kas)

Rasio kas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek yang bisa segera diuangkan. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas rasio kas tahun 2018 sebesar 0,27 yang berarti kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancarnya dijamin dengan kas yang ada sebesar 0,27. Dan pada tahun 2018, kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancarnya dijamin dngan kas yang ada sebesar 0,56. Karena setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar 0,27 dan 0,56. Tidak ada standar khusus besarnya *Cash Ratio* yang ditetapkan. Namun dari ketiga rasio likuiditas maka yang paling jarang digunakan adalah rasio kas karena dianggap terlalu sempit.

Berdasarkan perhitungan rasio likuiditas menunjukkan hasil yang baik, maka perusahaan baik untuk mengelola atau memanfaatkan aktiva yang ada. Dengan demikian untuk memperbaiki kinerja yang lebih baik lagi, seharusnya manajemen mengurangi atau mengendalikan hutang jangka pendeknya agar dapat meningkatkan atau memperbaiki kinerja perusahaan berdasarkan profitabilitas yang ada.

Selain itu, perusahaan harus menyeter modal lagi tahun 2018 karena adanya pengambilan prive melalui kas yang berakibat saldo modalnya tahun 2018 nihil. Akibat lain adalah pada tahun 2018 saldo hutang lebih besar dari jumlah ekuitas, dengan rincian :

Saldo hutang tahun 2018	=	Rp.	14.037.428.193
Saldo ekuitas tahun 2018	=	Rp.	<u>3.832.892.428</u>
Selisih (Defisit)	=	Rp.	<u>10.204.535.765</u>

Adanya selisih Rp. 10.204.535.765,- menunjukkan bahwa operasional usaha perusahaan banyak dibiayai dari sektor hutang. Hal ini sangat tidak baik, karena rasio minimal perbandingan total hutang dengan ekuitas (-1,0).

2. Rasio Solvabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel hasil penelitian diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

Total Debt to Total Asset Ratio

Merupakan rasio untuk mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Yang dimaksud hutang adalah semua hutang yang dimiliki perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja perusahaan baik yang berjangka pendek maupun

yang berjangka panjang. Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja perusahaan baik karena pada tahun 2018 hasil perhitungan menunjukkan 0,75% hasil perhitungan menunjukkan 0,75% dan mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 0,84% diatas standar rasio minimal. Rasio diatas juga bisa diinterpretasikan setiap 0,75% dan 0,84% hutang perusahaan dijamin oleh Rp. 1 aset perusahaan.

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio adalah pertimbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Diatas telah dihasilkan perhitungan pada tahun 2018 sebesar 3,0% dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 5,11% yang dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik karena melebihi standar rasio minimal. Artinya rasio sebesar 3,0% dan 5,11% menunjukkan bahwa modal sendiri sebesar 3,0% dan 5,11% yang dimiliki perusahaan dapat melunasi hutang perusahaan.

Time Interest Earned Ratio

Time Interest Earned Ratio Merupakan rasio antara laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga dengan laba yang diperolehnya. Setelah diperhitungkan dengan rumus, pada tahun 2018 sebesar 12,86 dan pada tahun 2019 menjadi 2,27. Dapat disimpulkan kinerja perusahaan baik jika dilihat dalam rasio ini. Karena dalam rasio ini bisa diinterpretasikan sebagai perusahaan mempunyai laba sebelum bunga dan pajak yang besarnya 12,86 dan 2,27 kali beban bunga

KESIMPULAN

- 1) Kinerja Perusahaan CV. Wardhana berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio likuiditas dikatakan kurang baik karena perusahaan dapat mengalami kesulitan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Terlihat dalam rasio lancar dan rasio cepatnya menurun walaupun dalam rasio kas perusahaan membaik.
- 2) Kinerja Perusahaan CV Wardhana berdasarkan analisis rasio solvabilitas kurang baik terutama pada *Debt to Equity Ratio* walaupun terjadi penurunan tetapi masih melebihi standar rasio minimal. Dalam hasil perhitungan menggambarkan bahwa perusahaan banyak dibiayai dari sector hutang.
- 3) Secara umum jika dilihat dari keempat rasio keuangan tersebut, perusahaan dapat menjalankan tugasnya secara efektif dan efisien karena rasio-rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola persediaan dan piutang perusahaan.

Adapun saran yang diberikan kepada :

- 1) CV. Wardhana sebaiknya lebih meningkatkan aktiva lancar, salah satunya dngan penjualan saham sehingga dapat mengurangi kewajiban lancarnya.
- 2) CV. Wardhana memiliki rasio Aktivitas yang baik, untuk lebih meningkatkan lagi dalam perputaran persediaan dan mengelola piutangnya dalam tahun ke depan agar perusahaan dapat memanfaatkan sumber dananya.
- 3) CV Wardhana memiliki rasio profitabilitas yang baik, untuk lebih meningkatkan laba di tahun berikutnya perusahaan harus mampu mengelola modal dan meningkatkan pendapatan untuk memperoleh laba berih yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2010. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Erawati, A. P. 2014. *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin dan Earning per Share Terhadap HARGA Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011)*, Jurnal Akuntansi Vol.2 No.1. Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Kasmir. 2013, *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Kuncoro, M. 2003, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. UPP-AMP YKPN, Yogyakarta.
- Maith, H. A. 2013. *Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna TBK*. Jurnal EMBA Vol.1 No.3 September , Hal.619-628. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Pongoh, M. 2013. *Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources TBK*, Jurnal EMBA 669 Vol.1 No.3 September, Hal. 669-679. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Subramanyam dan John. J. Wild. 2012, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.